



## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Klinik Sikes Lanud Pattimura Ambon

Abd Rijal Lapodi <sup>1</sup>, Herlien Sinay <sup>2</sup>, Sunik Cahyawati <sup>3</sup>, Dhiya Permata Puluhatumena <sup>4</sup>

<sup>1-3</sup> Dosen STIKes Maluku Husada

<sup>4</sup> Mahasiswa STIKes Maluku Husada

Korespondensi penulis: [herliensinay@gmail.com](mailto:herliensinay@gmail.com)

**Abstract.** *The low number of people visiting clinics shows that people are not using health services. In the last two years, the use of the Pattimura Air Base Sikes Clinic has decreased from 2021, the number of patient visits was 1143, decreasing in 2022 to 1052 patients, even in 2023 there was a decrease in patient visits from January to April, where patient visits in January and February were 85 patients, in March 73 patients and in April 54 patients. The aim of this research is to find out what factors influence the use of health services at the Sikes Clinic, Pattimura Air Base. This type of research is quantitative research with a cross sectional approach. The population in this study were all people who visited the Sikes Clinic, Pattimura Air Base. The sample in this study was patients visiting the Sikes Clinic, Pattimura Air Base, the sampling technique used was accidental sampling, the instrument used was a questionnaire. Data were analyzed using the Chi Square test. The results show that there is a relationship between the attitude of health workers ( $p=0.000$ ), accessibility ( $p=0.003$ ), health facilities ( $p=0.000$ ) and the use of health services. Education level ( $p=0.763$ ) and availability of health workers ( $p=0.887$ ) showed no relationship with health service utilization.*

**Keywords:** *Factors, Utilization of Health Services, Sikes Clinic Pattimura Air Base Ambon*

**Abstrak.** Rendahnya jumlah kunjungan masyarakat ke Klinik menunjukkan masyarakat kurang memanfaatkan Pelayanan Kesehatan. Dalam dua tahun terakhir pemanfaatan Klinik Sikes Lanud Pattimura mengalami penurunan dari tahun 2021 jumlah kunjungan pasien sebanyak 1143 menurun di tahun 2022 menjadi 1052 pasien bahkan pada tahun 2023 terjadi penurunan kunjungan pasien dari bulan Januari sampai April, dimana kunjungan pasien pada bulan Januari dan Februari sebanyak 85 pasien, bulan Maret 73 pasien dan bulan April 54 pasien. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan di Klinik Sikes Lanud Pattimura. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang berkunjung ke Klinik Sikes Lanud Pattimura. Sampel dalam penelitian ini pasien yang berkunjung ke Klinik Sikes Lanud Pattimura, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*, instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji *Chi Square*. Hasil menunjukkan ada hubungan antara sikap petugas kesehatan ( $p=0,000$ ), aksesibilitas ( $p=0,003$ ), fasilitas kesehatan ( $p=0,000$ ) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Tingkat pendidikan ( $p=0,763$ ) dan ketersediaan tenaga kesehatan ( $p=0,887$ ) menunjukkan tidak ada hubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

**Kata kunci:** Faktor-Faktor, Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan, Klinik Sikes Lanud Pattimura Ambon

### LATAR BELAKANG

Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia serta menjadi hak asasi bagi setiap orang. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam "Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945(DPR RI, 2009).

Menurut WHO, pelayanan kesehatan dasar adalah segala jenis pendekatan pelayanan kesehatan yang didasarkan oleh kebutuhan dan hak individu, keluarga maupun komunitas. Pelayanan kesehatan dasar tidak hanya berfokus dengan persoalan kesehatan semata, tetapi juga keterkaitannya dengan aspek mental, psikis dan sosial individu maupun komunitas. Pelayanan kesehatan merupakan faktor penting dalam mewujudkan kesehatan masyarakat yang menjadi indikator dalam pembangunan kesehatan. Sehingga pelayanan kesehatan yang layak, bermutu dan berkeadilan finansial sangat dibutuhkan (Meidella, 2021).

Untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, banyak hal yang perlu diperhatikan. Salah satunya menyelenggarakan pelayanan kesehatan yaitu setiap upaya yang diselenggarakan secara sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok atau masyarakat, serta didirikannya sarana pelayanan kesehatan seperti Rumah sakit, Puskesmas dan klinik (Fatimah & Indrawati, 2019).

Pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah proses interaksi atau hubungan antara konsumen yang menggunakan jasa layanan dan penyedia jasa pelayanan kesehatan. Dimana proses interaksinya sangat kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-Faktor tersebut berasal dari konsumen, lingkungan konsumen dan provider dalam hal ini Klinik. Pemanfaatan pelayanan kesehatan di Indonesia secara umum dapat dikatakan baik, tetapi masih ada beberapa daerah yang mengalami kendala dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan. Ini terlihat dari jumlah kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan khususnya klinik yang tersebar di seluruh Indonesia masih rendah (Mundung et al., 2019).

Pemanfaatan pelayanan kesehatan di Indonesia secara umum dapat dikatakan baik, tetapi masih ada beberapa daerah yang mengalami kendala dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan. Ini terlihat dari jumlah kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan yang tersebar di seluruh Indonesia masih rendah, yaitu diperkirakan dapat mencapai 32,14% penduduk Indonesia datang ke fasilitas pelayanan kesehatan. Rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan dapat menghambat peningkatan kesehatan masyarakat. Pemanfaatan pelayanan kesehatan akan berhubungan dengan derajat kesehatan masyarakat. Penyedia pelayanan kesehatan dapat menyusun kebijakan berdasarkan faktor-faktor yang terdapat hubungan dalam tindakan masyarakat terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan, sehingga pemanfaatan pelayanan kesehatan akan meningkat yang berbanding lurus dengan peningkatan kesehatan Masyarakat (Panggantih et al., 2019)

Penurunan angka kunjungan dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan dapat disebabkan beberapa faktor. pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi beberapa faktor seperti

tingkat pendidikan dan ketersediaan tenaga kesehatan. Dimana masyarakat dengan tingkat pendidikan tinggi menganggap kesehatan sebagai hal yang penting diperhatikan, sehingga kecenderungan untuk menggunakan pelayanan kesehatan lebih besar dibandingkan masyarakat dengan pendidikan rendah. Sedangkan ketersediaan tenaga kesehatan berpengaruh bila jumlah dan jenis tenaga kesehatan yang diperlukan tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan, hal ini dapat mempengaruhi masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan tersebut (Meidella, 2021).

Salah satu klinik di kota Ambon yang kunjungan pasiennya menurun dari tahun ke tahun adalah Klinik Sikes Lanud Pattimura. Berdasarkan pengambilan data awal peneliti memperoleh hasil kunjungan pasien ke Klinik Sikes Lanud Pattimura Ambon mengalami penurunan dari tahun 2021 sampai 2022. Pada tahun 2021 jumlah kunjungan pasien sebanyak 1.143 pasien dan mengalami penurunan pada tahun 2022 yaitu jumlah kunjungan pasien sebanyak 1052 ini menunjukkan terjadi penurunan kunjungan pasien sebesar 4,14%, bahkan pada tahun 2023 terjadi penurunan kunjungan pasien dari bulan Januari sampai bulan April, dimana kunjungan pasien pada bulan Januari dan Februari sebanyak 85 pasien, bulan Maret sebanyak 73 pasien dan bulan April sebanyak 54 pasien. Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan petugas kesehatan klinik yang berprofesi sebagai dokter yang dilakukan pada tanggal 03 Maret 2021, dokter mengatakan awalnya klinik itu memiliki status sebagai Rumah Sakit tetapi karena tidak memenuhi standar contohnya seperti fasilitas kesehatan yang belum memadai dan tenaga kesehatan yang masih kurang akhirnya statusnya diganti dari Rumah Sakit menjadi Klinik

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan**

Pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan yang disediakan baik dalam bentuk rawat jalan, rawat inap, kunjungan rumah oleh petugas kesehatan ataupun bentuk kegiatan-kegiatan lain dari pemanfaatan pelayanan kesehatan tersebut (Febriani, 2021).

Menurut Anderson dan Newman dalam (Febriani, 2021) tujuan dari pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah:

1. Menggambarkan hubungan antara faktor penentu dari pemanfaatan pelayanan kesehatan.
2. Perencanaan kebutuhan masa depan atau target pelayanan kesehatan.
3. Menentukan adanya ketidakseimbangan pelayanan dari pemanfaatan pelayanan kesehatan.

4. Menyarankan cara-cara manipulasi kebijakan yang berhubungan variabel-variabel untuk memberikan perubahan yang diinginkan.
5. Evaluasi program-program pemeliharaan dan perawatan kesehatan yang baru.

### **Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan**

#### 1. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan penting dalam hal pengetahuan seseorang untuk mempromosikan kesadaran publik tentang pentingnya kesehatan. Masyarakat dengan tingkat pendidikan tinggi menganggap kesehatan sebagai hal yang penting diperhatikan, sehingga kecenderungan untuk menggunakan pelayanan kesehatan lebih besar dibandingkan dengan masyarakat dengan pendidikan rendah (Meidella, 2021).

#### 2. Sikap

Sikap dalam pelayanan tenaga kesehatan diartikan sebagai reaksi atau respon tenaga kesehatan dalam melakukan pelayanan kesehatan yang disertai dengan kecenderungan untuk melakukan tindakan terhadap objek (pasien) sesuai dengan kebutuhan pasien (Tunnizha & Asrina, 2023).

#### 3. Jumlah tenaga kesehatan

Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2014).

#### 4. Aksesibilitas

Waktu tempuh merupakan salah satu kendala pemanfaatan pelayanan kesehatan pemerintah. Pengertian akses yaitu kemudahan menjangkau secara fisik bukan cuma meter, tapi adanya jalan dan angkutan ke sana. Namun akses juga dalam pengertian kemudahan untuk memperoleh pelayanan tersebut (Mardiana et al., 2021).

#### 5. Fasilitas kesehatan

Dalam (Basith & Prameswari, 2020) mengatakan fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Fasilitas klinik adalah sarana yang dimiliki klinik untuk memberikan pelayanan kesehatan strata pertama kepada pengguna jasa.

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study* yang dimaksudkan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Klinik Sikes Lanud Pattimura (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Sikes Lanud Pattimura Ambon pada bulan 06 Juli 2023 – 01 Agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang berkunjung ke Klinik Sikes Lanud Pattimura Ambon.

Instrument dalam penelitian ini adalah Lembar persetujuan menjadi responden, kuisisioner pemanfaatan pelayanan Kesehatan, Kuisisioner. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan langsung dari responden dengan menggunakan kuisisioner. Dan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan informasi dan studi kepustakaan pada pihak-pihak atau lembaga terkait dengan penelitian ini, seperti data profil Klinik dan kunjungan pasien di Klinik Sikes Lanud Pattimura Ambon.

## HASIL

### Analisis Univariat

#### A. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil analisis univariat diperoleh distribusi frekuensi karakteristik responden dan variabel penelitian yang diteliti oleh peneliti sebagai berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur	n	%
1	20-30 tahun	16	43,3
2	31-40 tahun	9	24,3
3	41-50 tahun	8	21,6
4	51-60 tahun	4	10,8
Total		37	100,0

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa responden terbanyak berada di rentan umur 20-30 tahun yaitu sebanyak 16 responden dengan (43,2%) dan responden paling sedikit berada di rentan umur 51-60 tahun yaitu sebanyak 4 responden (10,8%).

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	n	%
1	Laki-laki	24	64,9
2	Perempuan	13	35,1
Total		37	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui jenis kelamin responden terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 24 responden (64,9%) dan paling sedikit yaitu perempuan sebanyak 13 responden (35,1%).

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Agama**

No	Agama	n	%
1	Islam	31	83,8
2	Kristen	6	16,2
Total		37	100,0

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui agama yang dimiliki oleh responden lebih banyak beragama Islam yaitu sebanyak 31 responden (83,8%) dan paling sedikit beragama Kristen sebanyak 6 responden (16,2%).

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	n	%
1	Nelayan	2	5,4
2	Ibu rumah tangga	5	13,5
3	PNS/TNI/POLRI	27	73,0
4	Pedagang	3	8,1
Total		37	100,0

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui jenis pekerjaan yang paling banyak dimiliki oleh responden yaitu PNS/TNI/POLRI sebanyak 27 responden (73,0%) dan paling sedikit Nelayan sebanyak 2 responden (5,4%).

## B. Variabel Independen

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	n	%
1	Tinggi	36	97,3
2	Rendah	1	2,7
Total		37	100,0

Berdasarkan tabel 5. diatas diketahui responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi sebanyak 36 responden (97,3%) sedangkan tingkat pendidikan rendah sebanyak 1 responden (2,7%).

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sikap Petugas Kesehatan**

No	Sikap Petugas Kesehatan	n	%
1	Positif	32	86,5
2	Negatif	5	13,5
Total		37	100,0

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui sikap petugas kesehatan menurut responden yang memiliki sikap positif sebanyak 32 responden (86,5%) sedangkan yang memiliki sikap negatif sebanyak 5 responden (13,5%).

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Ketersediaan Tenaga Kesehatan**

No	Ketersediaan Tenaga Kesehatan	n	%
1	Memenuhi standar	36	97,3
2	Tidak memenuhi standar	1	2,7
Total		37	100,0

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui ketersediaan tenaga kesehatan yang memenuhi standar yaitu sebanyak 36 responden (97,3%) sedangkan yang tidak memenuhi standar sebanyak 1 responden (2,7%).

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Aksesibilitas**

No	Aksesibilitas	n	%
1	Mudah	27	73,0
2	Sulit	10	27,0
Total		37	100,0

Berdasarkan tabel 5.9 diatas diketahui responden yang memiliki aksesibilitas mudah sebanyak 27 responden (73,0%) sedangkan yang memiliki aksesibilitas sulit sebanyak 10 responden (27,0%).

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Fasilitas Kesehatan**

No	Fasilitas Kesehatan	n	%
1	Lengkap	31	83,8
2	Tidak lengkap	6	16,2
Total		37	100,0

Berdasarkan tabel 5.10 diatas diketahui fasilitas kesehatan menurut responden yang lengkap sebanyak 31 responden (83,8%) sedangkan tidak lengkap sebanyak 6 responden (16,2%).

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan**

No	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan	n	%
1	Memanfaatkan	34	91,9
2	Tidak memanfaatkan	3	8,1
Total		37	100,0

Berdasarkan tabel 10 diketahui responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Klinik Sikes Lanud Pattimura sebanyak 34 responden (91,9%) sedangkan yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 3 responden (8,1%).

#### Analisis Bivariat

**Tabel 11. Hasil Crosstab Determinan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Klinik Sikes Lanud Pattimura Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Variabel	Kategori	Pemanfaatan Pelayana Kesehatan						p-value
		Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan		Total		
		n	%	n	%	n	%	
Tingkat Pendidikan	Tinggi	33	91,7	3	8,3	36	100,0	0,763
	Rendah	1	100,0	0	0,0	1	100,0	
Total		34	91,9	3	8,1	37	100,0	

Hasil uji *chi-square* antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan diperoleh ada sebanyak 33 responden (91,7%) responden yang berpendidikan tinggi memanfaatkan pelayanan kesehatan dan responden yang berpendidikan rendah sebanyak 1 responden (100,0%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hasil uji statistik diperoleh  $p = 0,763$  yang dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima artinya tidak ada hubungan antara responden yang berpendidikan tinggi dan berpendidikan rendah dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan di Klinik Sikes Lanud Pattimura.



**Tabel 12. Hasil Crosstab Determinan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Klinik Sikes Lanud Pattimura Berdasarkan Sikap Petugas Kesehatan**

Variabel	Kategori	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan						p-value
		Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan		Total		
		n	%	n	%	N	%	
Sikap Petugas Kesehatan	Positif	32	100,0	0	0,0	32	100,0	0,000
	Negatif	2	40,0	3	60,0	5	100,0	
Total		34	91,9	3	8,1	37	100,0	

Hasil uji *chi-square* antara sikap petugas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan diperoleh ada sebanyak 32 responden (100,0%) yang menilai sikap petugas kesehatan di Klinik Sikes Lanud Pattimura bersikap positif memanfaatkan pelayanan kesehatan dan responden yang menilai sikap petugas kesehatan di Klinik Sikes Lanud Pattimura bersikap negatif 2 responden (40,0%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hasil uji statistic diperoleh  $p = 0,000$  yang dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara sikap petugas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Klinik Sikes Lanud Pattimura.

**Tabel 13. Hasil Crosstab Determinan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Klinik Sikes Lanud Pattimura Berdasarkan Ketersediaan Tenaga Kesehatan**

Variabel	Kategori	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan						p-value
		Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan		Total		
		n	%	n	%	n	%	
Ketersediaan Tenaga Kesehatan	Memenuhi standar	34	94,4	2	5,6	36	100,0	0,001
	Tidak memenuhi standar	0	0,0	1	100,0	1	100,0	
Total		34	91,9	3	8,1	37	100,0	

Hasil uji *chi-square* antara ketersediaan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan diperoleh ada sebanyak 34 (94,4%) responden yang memenuhi standar memanfaatkan pelayanan kesehatan dan yang tidak memenuhi standar sebanyak 0 (0,0%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hasil uji statistic diperoleh  $p = 0,001$  yang dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak artinya tidak ada hubungan antara ketersediaan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Klinik Sikes Lanud Pattimura.

**Tabel 14. Hasil Crosstab Determinan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Klinik Sikes Lanud Pattimura Berdasarkan Aksesibilitas**

Variabel	Kategori	Pemanfaatan Pelayana Kesehatan						p-value
		Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan		Total		
		n	%	n	%	n	%	
Aksesibilitas	Mudah	27	100,0	0	0,0	27	100,0	0,003
	Sulit	7	70,0	3	30,0	10	100,0	
Total		34	91,9	3	8,1	37	100,0	

Hasil uji *chi-square* antara aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan diperoleh ada sebanyak 27 responden (100,0%) yang memiliki akses mudah memanfaatkan pelayanan kesehatan dan responden yang memiliki akses sulit sebanyak 7 responden (70,0%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hasil uji statistic diperoleh  $p = 0,003$  yang dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara responden yang memiliki akses mudah dan sulit dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan di Klinik Sikes Lanud Pattimura.

**Tabel 15. Hasil Crosstab Determinan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Klinik Sikes Lanud Pattimura Berdasarkan Fasilitas Kesehatan**

Variabel	Kategori	Pemanfaatan Pelayana Kesehatan						p-value
		Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan		Total		
		n	%	n	%	n	%	
Fasilitas Kesehatan	Lengkap	31	100,0	0	0,0	31	100,0	0,000
	Tidak lengkap	3	50,0	3	50,0	6	100,0	
Total		34	91,9	3	8,1	37	100,0	

Hasil uji *chi-square* antara fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan diperoleh ada sebanyak 31 responden (100,0%) yang menilai lengkap memanfaatkan pelayanan kesehatan dan responden yang menilai tidak lengkap sebanyak 3 responden (50,0%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hasil uji statistic diperoleh  $p = 0,000$  yang dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Klinik Sikes Lanud Pattimura.

## PEMBAHASAAN

### Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah terbesar responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Klinik adalah responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 33 responden (91,7%). Hasil uji statistik disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Klinik Sikes Lanud Pattimura.

Secara teoritis pendidikan formal akan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang sehingga apabila seseorang mempunyai pendidikan formal tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang dengan pendidikan rendah. Pada analisis ini hanya membahas pendidikan formal dan seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi diharapkan lebih cepat dan lebih mudah memahami pentingnya kesehatan dan pemanfaatan Kesehatan.

Pada hasil ditemukan satu responden yang memiliki pendidikan rendah dan memanfaatkan pelayanan kesehatan di Klinik Sikes Lanud Pattimura hal itu dikarenakan responden tersebut merasa nyaman karena sikap petugas kesehatan yang dinilai positif dalam hal ini memberikan pelayanan dengan sangat ramah selain itu juga fasilitas kesehatan yang dinilai lengkap dan nyaman saat digunakan sehingga membuat responden ingin terus memanfaatkan pelayanan kesehatan di Klinik Sikes Lanud Pattimura walaupun aksesibilitas yang dimiliki sulit.

### **Hubungan Sikap Petugas Kesehatan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sikap petugas kesehatan positif dan memanfaatkan pelayanan kesehatan adalah sebanyak 32 responden (100,0%). Hasil uji statistik disimpulkan ada hubungan yang sangat signifikan antara responden yang menyatakan sikap petugas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Klinik.

Pada hasil ditemukan dua responden menganggap sikap petugas kesehatan negatif tetapi tetap memanfaatkan pelayanan kesehatan di Klinik Sikes Lanud Pattimura hal ini dikarenakan responden tersebut memiliki aksesibilitas yang mudah ke Klinik selain itu fasilitas yang ada juga dinilai lengkap dan nyaman serta tenaga kesehatan yang dinilai selalu ada di tempat saat dibutuhkan.

### **Hubungan Ketersediaan Tenaga Kesehatan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan yang memenuhi standar sebanyak 34 (94,4%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hasil uji statistik disimpulkan ada hubungan antara ketersediaan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Pada hasil ditemukan dua responden yang menilai ketersediaan tenaga kesehatan memenuhi standar tetapi tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan di Klinik Sikes Lanud Pattimura hal ini dikarenakan aksesibilitas yang dinilai sulit untuk dijangkau selain itu fasilitas yang dinilai tidak lengkap dan sikap petugas yang dinilai negatif dalam memberikan pelayanan.

### **Hubungan Aksesibilitas dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang menyatakan akses mudah dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 27 responden (100,0%). Hasil uji statistik disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan karena responden yang memiliki akses sulit yaitu 7 dari 34 responden tetap memanfaatkan pelayanan kesehatan di Klinik Sikes Lanud Pattimura.

Pada hasil penelitian ini ditemukan tujuh responden yang memiliki akses sulit tetapi tetap memanfaatkan pelayanan kesehatan hal ini dikarenakan sikap petugas kesehatan yang dinilai positif dalam memberikan pelayanan, fasilitas yang dinilai lengkap dan nyaman untuk digunakan dan tenaga kesehatan yang dinilai selalu ada saat dibutuhkan sehingga membuat responden yang memiliki aksesibilitas sulit sekalipun ingin tetap memanfaatkan pelayanan kesehatan di Klinik Sikes Lanud Pattimura.

### **Hubungan Fasilitas Kesehatan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang menyatakan fasilitas kesehatan lengkap dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 31 responden (100,0%). Hasil uji statistik disimpulkan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan karena responden yang menyatakan fasilitas kesehatan tidak lengkap yaitu 3 dari 34 responden tetap memanfaatkan pelayanan kesehatan di Klinik Sikes Lanud Pattimura.

Pada hasil ditemukan 3 responden yang menilai fasilitas kesehatan tidak lengkap tetapi tetap memanfaatkan pelayanan kesehatan hal ini dikarenakan aksesibilitas yang dimiliki mudah, sikap petugas kesehatan yang dinilai positif dalam memberikan pelayanan dan tenaga kesehatan yang selalu ada saat dibutuhkan kapanpun.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Dari hasil uji statistik dapat diketahui tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ( $p=0,763$ ) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Klinik Sikes Lanud Pattimura. Dari hasil uji statistik dapat diketahui ada hubungan yang signifikan antara sikap petugas kesehatan ( $p=0,000$ ) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Klinik Sikes Lanud Pattimura. Dari hasil uji statistik dapat diketahui ada hubungan yang sangat signifikan antara ketersediaan tenaga kesehatan ( $p=0,001$ ) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Klinik Sikes Lanud Pattimura. Dari hasil uji statistik dapat diketahui ada hubungan yang signifikan aksesibilitas ( $p=0,003$ ) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Klinik Sikes Lanud

Pattimura. Dari hasil uji statistik dapat diketahui ada hubungan yang signifikan fasilitas kesehatan ( $p=0,000$ ) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Klinik Sikes Lanud Pattimura.

## DAFTAR REFERENSI

- Basith, Z. A., & Prameswari, G. N. (2020). Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(1), 52–63.
- DPR RI. (2009). UUD No 36 Th 2009 Tentang Kesehatan. *Undang-Undang Tentang Kesehatan*, 2(5), 255.
- Fatimah, S., & Indrawati, F. (2019). Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 84–94.
- Febriani, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi peserta JKN di Puskesmas Padang Selasa Palembang Era Covid-19. *Skripsi*, 80.
- Mardiana, N., Chotimah, I., & Dwimawati, E. (2021). Faktor-Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Parung Selama Masa Pandemi Covid-19. *Promotor*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.32832/pro.v5i1.6129>
- Meidella, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talu Kecamatan Talamau. *Puniversitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan. *Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia*, 4–37.
- Mundung, R., Wowor, R., & Maramisi, F. R. R. (2019). Pengaruh Persepsi Mutu Jasa Pelayanan Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien Di Puskesmas Motoling Barat. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado*, 53(9), 1689–1699.
- Mustadifah, M., & Idrawati, F. (2021). Pemanfaatan Layanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 5(2), 265–275.
- Panggantih, A., Pulungan, R. M., Iswanto, A. H., & Yuliana, T. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Puskesmas Mekarsari Tahun 2019. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(4), 140–146.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Susilawati, S., & Damayanti, N. A. (2020). Karakteristik Pasien dengan Keputusan Pembelian Jasa Layanan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 83–91. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1472>

- Tunnizha, B. M., & Asrina, A. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Layanan Promosi Kesehatan di Daerah Pegunungan Enrekang. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 4(3), 143–156.
- Tassi, W. D., Sinaga, M., & Riwu, R. R. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil dalam Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care (K4) di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 175–185. <https://doi.org/10.35508/mkm.v3i2.3251>